


EDISI : SELASA, 21 APRIL 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%

Inflasi (Mar 2020) : 0,10% (mom) (2,96% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
(per Maret 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp15.543  -0,26%
(Kurs JISDOR pada 20 April 2020)

STOCK MARKET

20 APRIL 2019

IHSG : **4.575,91 (-1,27%)**

Volume Transaksi : 7,229 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 5,407 Triliun


Beli Asing : Rp 1,582 Triliun

Jual Asing : Rp 2,155 Triliun

BOND MARKET

20 APRIL 2020

Ind Bond Index : **271,8914  +0,50%**

Gov Bond Index : 266,1407  +0,52%

Corp Bond Index : 302,0193  +0,30%

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | SENIN 20/4/2020 (%) | JUMAT 17/4/2020 (%) |
|-------|--------|---------------------------|---------------------------|
| 5,16 | FR0081 | 7,0252 | 7,2333 |
| 10,41 | FR0082 | 7,7243 | 7,8551 |
| 15,16 | FR0080 | 7,9868 | 8,1189 |
| 20,00 | FR0083 | 8,1010 | 8,1700 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 20 APRIL 2020

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|---------------------------|---------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah | IRDSHS | -0,66% |
| | | | -1,20% |
| | Saham Agresif | IRDSH | -0,41% |
| | | | -1,49% |
| | PNM Saham Unggulan | IRDSH | +0,75% |
| | | | -0,33% |
| Campuran | PNM Syariah | IRDCPS | -0,41% |
| | | | -0,63% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II | IRDPT | +0,21% |
| | | | +0,43% |
| | PNM Amanah Syariah | IRDPTS | -0,36% |
| | | | +0,41% |
| | PNM Dana Bertumbuh | IRDPT | +0,05% |
| | | | +0,48% |
| | PNM Surat Berharga Negara | IRDPT | +0,45% |
| | | +0,88% | |
| | PNM Dana SBN II | IRDPT | +0,25% |
| | | | +0,68% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah | IRDPTS | +0,09% |
| | | | +0,50% |
| Pasar Uang | PNM PUAS | IRDPU | +0,01% |
| | | | +0,05% |
| | PNM Dana Tunai | IRDPU | +0,01% |
| | | | +0,05% |
| | PNM Falah | IRDPU | +0,00% |
| | | | +0,04% |
| | PNM Faaza | IRDPU | +0,00% |
| | | | +0,04% |
| | PNM Pasar Uang Syariah | IRDPU | +0,00% |
| | | | +0,04% |
| | PNM Likuid | IRDPU | +0,00% |
| | | | +0,04% |

Spotlight News

- investasi pada triwulan I-2020 tumbuh 8% sebesar Rp 210,7 triliun. Kenaikan terbesar berasal dari penanaman modal dalam negeri sebesar 29,3% menjadi Rp112,7 triliun, sementara penanaman modal asing turun 9,2% menjadi Rp98 triliun. Di sisi lain, daerah-daerah eksportir komoditas mulai tumbang dan berpotensi semakin menambah jumlah pengangguran.
- Jepang mengalokasikan dana US\$2,2 miliar dalam paket stimulus ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Diantaranya untuk insentifi korporasi Jepang agar merelokasi produksi dari China ke negara-negara di ASEAN.
- Penjualan industri makanan dan minuman (mamin) olahan berpotensi turun 40% tahun ini seiring pandemi Covid-19 yang melemahkan pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat. Tahun lalu, omzet industri mamin diprediksi mencapai Rp1.700 triliun.
- Kesepakatan OPEC+ untuk memangkas produksi tak mampu menjinakkan harga minyak yang terus turun hingga level terendah sejak 1998. Pasar masih khawatir permintaan minyak menuju level terparah sepanjang sejarah. Kemarin, harga minyak mentah AS jatuh hingga US\$11 per barel, terendah dalam 22 tahun.

Economy

1. Investasi Tumbuh, Ekspor Tumbang

Realisasi investasi pada triwulan I-2020 masih tumbuh 8% sebesar Rp 210,7 triliun. Kenaikan terbesar berasal dari penanaman modal dalam negeri sebesar 29,3% menjadi Rp112,7 triliun, sementara penanaman modal asing turun 9,2% menjadi Rp98 triliun. Di sisi lain, daerah-daerah penghasil komoditas ekspor mulai tumbang dan berpotensi semakin menambah jumlah pengangguran. (Kompas)

2. Tantangan Berat Investasi

Upaya pemerintah menggenjot investasi pada tahun ini berhadapan dengan tantangan yang cukup berat. Alih-alih berekspansi, dunia usaha memilih untuk menahan diri di tengah kondisi ketidakpastian saat ini. (Bisnis Indonesia)

3. Optimistis Hadapi 'Puncak Krisis'

Indonesia tengah menghadapi masa kewaspadaan ekonomi akibat penyebaran COVID-19. Namun, pemerintah tetap optimistis mampu melewati puncak dari tekanan pandemi terhadap ekonomi yang diprediksi terjadi pada kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

4. Opsi Penurunan Harga BBM Masih Dikaji

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) belum berencana menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) di tengah koreksi harga minyak di pasar global. Pemerintah masih mencermati perkembangan harga minyak dunia terkait rencana pemotongan produksi minyak oleh OPEC dan aliansinya. (Bisnis Indonesia/Kompas)

5. Covid-19 Tambah Pengangguran Hingga 5 Juta Orang

Kementerian Keuangan memperkirakan jumlah pengangguran di Indonesia bisa mencapai 5 juta orang dengan didasarkan pada kondisi pertumbuhan ekonomi dalam skenario sangat berat akibat pandemi Covid-19. (Investor Daily)

6. Pertumbuhan Investasi Kuartal II dan III Kritis

Kementerian Keuangan memperkirakan kondisi aktivitas investasi pada kuartal II dan III 2020 akan berada dalam tren pertumbuhan negatif akibat pandemi Covid-19 yang memasuki masa kritis pada kuartal II 2020. (Investor Daily)

Global

1. Manufaktur Jepang Menoleh ke ASEAN

Pemerintah Jepang dilaporkan bakal mengalokasikan dana 2,2 miliar dollar AS dalam paket stimulus ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Sebagian dana ini akan menjadi insentif bagi korporasi Jepang agar merelokasi produksi dari China. Negara-negara di ASEAN menjadi salah satu pilihan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur Jepang. (Kompas)

2. China Isyaratkan Tambah Stimulus

Pimpinan China menyatakan negara itu menghadapi kesulitan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya, mengisyaratkan akan ada lebih banyak stimulus untuk tenaga kerja dan penurunan target pertumbuhan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Tren kredit korporasi Asia Pasifik negatif tahun ini karena pandemi

Moody's Investor Service dalam laporan baru menjelaskan, tren kredit korporasi Asia Pasifik negatif pada tahun 2020. Ini akibat dari pandemi virus corona yang menimbulkan kerugian ekonomi global, rantai pasokan dan konsumen. Serta pertumbuhan ekonomi juga melambat. (Kontan)

Industry

1. Jumlah Nasabah Penerima Restrukturisasi Kredit Masih Terbatas

Perbedaan cara setiap perbankan dalam menilai kriteria debitur dan menentukan skema restrukturisasi kredit menjadi alasan jumlah masyarakat penerima keringanan kredit masih terbatas. Setelah sebulan otoritas meminta perbankan melakukan relaksasi kredit, restrukturisasi kredit untuk debitur terdampak Covid-19 telah capai Rp 56,5 triliun. (Kompas)

2. Aturan Soal Angkutan Laut Nasional Dilonggarkan

Kementerian Perdagangan melonggarkan kewajiban penggunaan angkutan laut nasional untuk ekspor batubara dan CPO. Di mata pengusaha batubara, ketentuan tersebut memberatkan lantaran sosialisasi aturan yang sangat singkat. (Kompas)

3. India Perpanjang Lockdown, Indonesia Berburu Pengganti Pemasok

Perpanjangan kebijakan karantina wilayah oleh Pemerintah India memukul beberapa sektor industri di Indonesia yang memiliki dependensi tinggi terhadap suplai barang dari Negeri Bollywood. Kini, upaya mencari substitusi pemasok pun disebut. (Bisnis Indonesia)

4. Eksplorasi Tetap Sulit Dipacu

Perubahan nilai kompensasi dan data informasi (KDI) tidak serta merta dapat menarik minat perusahaan tambang atau investor untuk melakukan eksplorasi. (Bisnis Indonesia)

5. Pasar Domestik Jadi Prioritas

Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) tengah merumuskan strategi agar pasokan gas alam cair (LNG) bisa diserap oleh pasar dalam negeri demi menghindari suplai berlebih. (Bisnis Indonesia)

6. Angin Segar Bagi Nasabah KUR

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah boleh sedikit bernapas lega. Setidaknya, landasan hukum bagi relaksasi kredit untuk usaha mereka kini semakin jelas walaupun implementasinya menjadi pekerjaan rumah yang besar. Pemerintah juga mengucurkan stimulus bagi sektor UMKM senilai Rp150 triliun. (Bisnis Indonesia/Kontan)

5. Realisasi Restrukturisasi Kredit oleh Bank Swasta Masih Minim

Restrukturisasi kredit di bank swasta bagi debitur yang terimbas pandemi virus corona (Covid-19) masih minim. Adanya penilaian tambahan bagi debitur yang layak menerima restrukturisasi menjadi alasan sejumlah bankir. Per 16 April 2020, sudah ada 43 bank yang merestrukturisasi kredit senilai Rp 56,5 triliun untuk 262.966 debitur. (Kontan)

6. Penjualan Unitlink Bakal Melandai

Bisnis asuransi jiwa juga tak kebal dari dampak buruk yang disebabkan wabah virus corona (Covid-19). Salah satu lini asuransi jiwa yang terancam adalah produk asuransi yang menyertakan instrumen investasi di dalamnya, alias unitlink.(Kontan)

7. Pengumpulan Dana Murah Bank Meningkat

Pandemi virus corona (Covid-19) membuat masyarakat lebih banyak mengendapkan dana di tabungan. Hal itu terbukti dari penghimpunan current account savings account (CASA) atau dana murah di sejumlah bank yang tercatat meningkat di kuartal I-2020. (Kontan)

8. Penjualan Industri Mamin Berpotensi Turun 40%

Penjualan industri makanan dan minuman (mamin) olahan berpotensi turun 40% tahun ini seiring pandemi Covid-19 yang melemahkan pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat. Tahun lalu, omzet industri mamin diprediksi mencapai Rp1.700 triliun. (Investor Daily)

9. Dampak Covid-19, Bank BUKU I dan II Lebih Tertekan

Kondisi perbankan nasional saat ini masih cukup kuat untuk bertahan saat pandemi Covid-19 tercermin dari rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio/CAR) yang tebal 22,42% per Februari. Meski demikian, yang perlu diperhatikan adalah kelompok bank kecil yakni bank umum kegiatan usaha (BUKU) I dan II karena terdapat potensi kenaikan risiko kredit yang dapat menggerus modal. (Investor Daily)

Market

1. Penurunan Harga Minyak Bisa Lebih Parah

Kesepakatan OPEC dan sekutunya untuk memangkas produksi tak mampu menjinakkan harga minyak yang terus turun hingga level terendah sejak 1998. Pasar masih khawatir permintaan minyak menuju level terparah sepanjang sejarah. Kemarin, harga minyak mentah AS jatuh hingga US\$11 per barel, terendah dalam 22 tahun. (Bisnis Indonesia)

2. Realisasi Buyback Capai Rp778 Miliar

OJK menyatakan hingga akhir pekan lalu ada 64 perusahaan yang telah melakukan buyback saham senilai total Rp778 miliar. Diantaranya, nilai buyback oleh 12 emiten BUMN menpai Rp156 miliar. (Kontan)

Corporate

1. Resep Bertahan Emiten Restoran

Sejumlah emiten yang mengelola bisnis restoran mengoptimalkan layanan pesan antar agar roda usaha tetap berputar di tengah penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar pandemi COVID-19. (Bisnis Indonesia)

2. Divestasi INCO & KRAS Tersendat Pandemi

Rencana divestasi saham PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) dan anak usaha PT Krakatau Steel Tbk. (KRAS) tersendat oleh dampak mewabahnya virus corona di Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

3. Kuartal I-2020, Sido Muncul (SIDO) kantongi penjualan Rp 730,72 miliar

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk membukukan kinerja yang positif di tiga bulan pertama tahun 2020. Emiten dengan kode saham SIDO itu mencatatkan penjualan bersih Rp 730,72 miliar di kuartal I-2020, naik 2,39% dari periode yang sama tahun 2018 yang mencapai Rp 713,68 miliar. (Kontan)

4. Antam Mengerek Produksi Nikel

Aneka Tambang Tbk (ANTM) akan mengoptimalkan pabrik feronikel untuk mengejar target produksi 27 ribu ton tahun ini, lebih tinggi dibanding tahun lalu 25,7 ribu ton. (Kontan)